

MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19

Djoko Susilo
SMP Negeri 3 Mentaya Hulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan manajemen perencanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan juknis pemerintah pusat dan daerah serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta pedoman kerja kepala sekolah dan guru selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Manajemen, Perencanaan Pembelajaran Daring, *Google Classroom*.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah hak dasar setiap orang, masyarakat dunia pun mengharapkan mendapat pendidikan yang berkualitas. Pada akhir tahun 2019, penduduk dunia digemparkan dengan ditemukannya sebuah virus baru yang menyerang sejumlah penduduk dunia yang dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* tahun 2019 (Covid-19) atau yang biasa disebut virus corona. Kabar mengenai virus ini sempat menjadi viral di sejumlah media di seluruh dunia, karena dampak hebat yang diakibatkan oleh virus ini menyebabkan sejumlah sektor di berbagai bidang pekerjaan terpaksa harus dibatasi agar penyebarannya dapat ditekan. Pendidikan salah satu dimensi yang

terdampak penyebaran virus Corona, di mana setiap tenaga guru dan peserta didik di seluruh jenjang pendidikan harus melaksanakan proses pembelajaran secara sistem daring atau *online* di tengah pandemi yang sedang terjadi. Ditambah lagi dengan belum adanya kepastian mengenai kapan berakhirnya virus Covid-19 ini, membuat guru maupun peserta didik harus terbiasa untuk dapat beradaptasi dengan cara belajar yang baru di tengah situasi dan kondisi saat ini. Proses pembelajaranpun harus berubah dari tatap muka menjadi dalam jaringan atau *online* dari rumah masing-masing dengan konektivitas jaringan internet. Istilah daring menjadi sering terdengar dalam kehidupan pendidikan. Belajar Dari

Rumah atau biasa disingkat BDR sebagai pembelajaran jarak jauh oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dengan metode daring bisa juga disebut *online* atau *e-learning* menjadi pola pembelajaran di tengah wabah pandemi Covid-19.

Seperti yang diungkapkan Darmawan bahwa *e-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online* (Darmawan, 2016). Daring hanyalah metode belajar dengan media internet dengan bantuan perangkat elektronika, khususnya komputer, laptop, android, dan jenis telepon pintar lainnya. Tujuan utamanya adalah tersampainya pesan dari guru ke peserta didik.

Darmawan menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran penggunaan internet atau daring di antaranya: 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan antar peserta didik dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil; 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; 4) Berubahnya peran pendidik dari yang

semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT; 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); 7) Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan berkaitan dengan internet; 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pelaku pendidikan (Darmawan, 2016).

Kepala sekolah sebagai pengelola institusi atau lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, maupun pengawas program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya (Syukur, 2013). Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengolah tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan. Perencanaan yang matang sesuai alur-alur skenario pembelajaran

akan mampu memberikan suasana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, terarah, sistematis, dan berkualitas bagi peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Kepala sekolah pun perlu kerja keras, dan cerdas menyikapi perubahan pembelajaran tersebut. Perlu penguasaan manajemen yang handal dan baik dalam penatalaksanaan proses pembelajaran daring.

Kepala sekolah harus mantransformasi dari belajar tatap muka ke belajar daring. Konsep manajemen perlu diimplementasikan demi menjaga kualitas pembelajaran sistem daring mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Pakar manajemen George R. Terry menjelaskan pengertian manajemen, yaitu Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber

daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Syukur, 2013).

SMP Negeri 2 Parenggean melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Berangkat dari hal tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana perencanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen dan Fungsinya

Secara etimologi, “manajemen” berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi,

ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh Hasibuan menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syukur, 2013).

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian. Keempat fungsi manajemen disingkat "POAC" yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa berjalan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien (Fauzi, 2014).

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Fungsi perencanaan (*planning*), perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksana untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat dipersatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindak dalam pelaksanaan di lapangan. Seorang pimpinan harus mampu merumuskan tujuan-tujuan yang akan dilaksanakan ke depannya, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Mana yang menjadi skala prioritas dalam penentuan keputusan di lapangan.

Pembelajaran Daring

Tian Belawati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau *online* pada dasarnya adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Secara singkat Tian Belawati mendefinisikan bahwa pembelajaran daring atau *online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan internet (Belawati, 2020).

Aplikasi Google Classroom

Google classroom (bahasa Indonesia: *google kelas*) adalah layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.

Google classroom menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan

pengiriman penugasan, *google docs*, *sheets*, dan *slides* untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi, dan *google calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan melalui komentar.

Fitur yang disediakan *google classroom* yaitu *google classroom* mengikat *google drive*, *google docs*, *sheets and slides*, dan *gmail* bersama-sama untuk membantu lembaga pendidikan beralih ke sistem tanpa kertas. *Google* kalender kemudian diintegrasikan untuk membantu menentukan tanggal jatuh tempo, kunjungan lapangan, dan pembicara kelas. Siswa dapat diundang ke ruang kelas melalui *database* institusi, melalui kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di antarmuka pengguna siswa atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

Penugasan dalam *google classroom* yaitu penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Google classroom mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk melampirkan *file* ke tugas yang dapat dilihat siswa,

diedit, atau mendapatkan salinan individu. Siswa dapat membuat *file* dan kemudian melampirkannya ke tugas jika salinan *file* tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke pengumuman kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke pengumuman kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk *google* seperti video *youtube* dan *file google drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. *Gmail* juga menyediakan opsi *email* bagi guru untuk mengirim *email* ke satu atau lebih siswa di antarmuka *google classroom*. Kelas dapat diakses di *web* atau melalui aplikasi *seluler* kelas *android* dan *iOS*.

Ada dua cara yang dapat dipilih dalam mengundang siswa: Pertama,

menggunakan kode kelas. Kode kelas terdapat di bawah judul atau nama kelas, berupa kombinasi angka dan huruf. Kode kelas ini kemudian diberikan kepada peserta pembelajaran. Dapat melalui pesan *whatsapp* atau dijadikan status atau postingan di media sosial. Peserta yang menerima kode kelas, memasukkan kode tersebut pada *dashboard google classroom* sehingga tergabung dengan kelas. Cara ini efektif digunakan apabila pengajar tidak tahu alamat *email* peserta pembelajaran. Kedua, mengirim undangan lewat *email*. Cara ini, yaitu agar peserta bisa tergabung di kelas adalah dengan mengirim undangan lewat *email*. Untuk itu, pengajar harus tahu alamat *email* masing-masing peserta pembelajaran. Caranya, pilih halaman “*people* atau anggota” di bagian atas *dashboard*. Setelah itu, muncul jendela berisi dua opsi: mengundang orang lain sebagai “*teachers* atau guru” atau sebagai “*students* atau siswa”.

Google classroom terdiri dari 4 bagian: *stream* (forum), *classwork* (tugas kelas), *people* (anggota), dan *grades* (Nilai): forum atau *stream* adalah halaman aktivitas yang menampilkan pengumuman, pertanyaan (diskusi), materi (bahan pengajaran) dan tugas yang diberikan guru. *Classwork* (tugas kelas) adalah halaman yang digunakan untuk membuat tugas atau membuat materi pengajaran. Sedangkan

grades atau nilai adalah halaman untuk mengatur penilaian dari setiap tugas yang diberikan (Wikipedia, 2021). Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yaitu melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <http://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di *android* atau *app store* di iOS dengan kata kunci *google classroom*.

Kepala sekolah perlu beradaptasi dan berinovasi dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan langkah-langkah cerdas demi tetap keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh moda daring. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sagala, 2009). Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam pelaksanaan pembelajaran; 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target

pembelajaran; 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sagala, 2009). Langkah-langkah perencanaan yang harus segera dilaksanakan di antaranya: 1) Melakukan koordinasi efektif dengan dinas pendidikan, komite sekolah, guru dan staf sekolah; 2) Melakukan *update* informasi resmi untuk dibagikan kepada komite, guru, dan paguyuban orang tua siswa; 3) Membuat surat tugas kepada guru untuk pembelajaran daring; 4) Membuat surat pemberitahuan atau edaran *online* kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran daring; 5) Mendata kemampuan guru terkait penguasaan media pembelajaran daring (*WA, FB, Webex, Zoom, Google Classroom, Google Meet*, dan lain-lain); 6) Merancang solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran daring (pelatihan singkat, pendampingan teman sejawat, belajar mandiri, *home visit*, dan lain-lain); 7) Mendata kepemilikan fasilitas pembelajaran daring peserta didik

(komputer, HP, kuota internet, dan lain-lain); 8) Merevisi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai regulasi yang berlaku (Revisi Juknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler atau Surat Edaran Terkait) Permendikbud No. 19 tahun 2020 dan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020; 9) Meminta guru membuat perencanaan pembelajaran daring (harian, mingguan, atau yang disepakati sehingga orang tua paham yang harus dilakukan); 10) Mendelegasikan kepada guru untuk sosialisasi pelaksanaan pembelajaran daring dan media yang digunakan kepada orang tua peserta didik; 11) Meminta guru menyiapkan atau menyusun bahan ajar atau tugas yang akan diunggah atau didistribusikan kepada peserta didik; 11) Meminta guru mengirim atau mengunggah bahan atau media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, dan lembar kerja ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama (Kemdikbud, 2020).

Perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan Program Tahunan (Prota), dalam satu semester yang disebut dengan Program Semester (Promes), dan harian yang disebut dengan Program Satuan Pembelajaran (Satpel) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masing-masing program disusun

berdasarkan dan sesuai dengan Kalender Pendidikan (Kaldik). Kalender Pendidikan (Kaldik) adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran dalam dunia pendidikan. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari-hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat serta ketentuan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Pandemi wabah covid-19 yang mengharuskan *sosial distancing* (menjaga jarak) guna upaya memutus mata rantai penyebaran virus korona Covid-19 sehingga dilaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) lewat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *online* atau daring (dalam jaringan), perlu mempertimbangkan beberapa hal terkait target kurikulum dan waktu belajar peserta didik. Penyederhanaan kurikulum di tengah pandemi Covid-19 dilakukan oleh pemerintah dengan tidak mengurangi kompetensi esensial sebagai prasyarat ke jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum darurat tetap mengacu kurikulum 2013 dengan tidak mengurangi maknanya. Dengan demikian perangkat pembelajarannya pun menyesuaikan

kondisi saat wabah pandemi Covid-19 seperti saat ini, sebagaimana diuraikan berikut:

- 1) Menjabarkan Garis–Garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabus) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar dipahami peserta didik dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium secara daring menggunakan aplikasi *google meet*. Adapun yang kurang begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok dengan aplikasi *google classroom*. Pemilihan dan pemilahan pokok bahasan sebagai konsekuensi penggunaan kurikulum darurat di tengah pandemi namun tetap tidak mengurangi makna kompetensi yang diharuskan.
- 2) Berdasarkan kalender pendidikan dari dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk penilaian dan hari kerja tidak efektif. Selanjutnya sekolah membuat kalender pendidikan internal sekolah dengan mengacu kalender pendidikan yang diedarkan dinas pendidikan, pokok–

pokok kegiatan didasarkan kegiatan internal sekolah.

3) Penyusunan Program Tahunan.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Mulyasa, 2007). Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran berjalan karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Program Mingguan, Program Harian, dan atau Program Pembelajaran Satuan Pelajaran (Kompetensi Dasar) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program tersebut tetap menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh sistem daring. Pemilihan pokok-pokok bahasan disesuaikan dengan kebutuhan prioritas bagi peserta didik namun tetap tidak mengurangi makna esensialnya.

4) Penyusunan Program Semester.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester pelajaran berjalan (Mulyasa, 2007). Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini

berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan lain. Langkah-langkah dalam menyusun program semester ini antara lain adalah dengan cara membaca dan memahami program semester dalam satu tahun, menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang terprogram dan menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan. Program semester tersebut tetap menyesuaikan dengan program tahunan yang telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh sistem daring dengan tidak mengurangi materi-materi esensialnya.

5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sistem Daring.

Dalam rangka membantu pencapaian kemajuan belajar peserta didik, di samping penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, maka perlu pula untuk dikembangkan Program Satuan Pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program ini merupakan penjabaran dari Program Tahunan dan Program Semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan dan

kompetensi dasar yang telah dicapai serta penguasaan materi dan kompetensi dasar yang perlu untuk diulang atau diperbaiki bagi setiap peserta didik (Mulyasa, 2005). Program Satuan Pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria seperti: materi yang harus mengacu kepada kompetensi dasar, proses belajar mengajar yang harus menunjang pembelajaran aktif dan dinamis, pembelajaran yang mengacu kepada analisis materi pelajaran, serta terdapat keselarasan antara kemampuan, materi, dan penilaian dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi berbeda dari keadaan normal, yakni dalam wabah Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh maka RPP pun akan menyesuaikan dengan keadaan saat ini, RPP yang dipakai adalah RPP 1 lembar yang sistem daring. RPP ini telah disesuaikan baik konten, waktu, media, sintaks, dan model pembelajarannya. Media daring peneliti fokus pada aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajarannya. Namun esensi dari pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik, tetap mengacu pada pembelajaran saintifik dan tetap mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran.

Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain PPK pada pembelajaran perlu juga tetap diintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*); dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis memberikan gambaran mengenai fakta yang terjadi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Penelitian ini ada empat tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian. Sumber-sumber data primer inilah yang akan menghasilkan data-data kualitatif terkait aspek perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Aspek perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dapat digali dari kepala sekolah dan guru mata

pelajaran. Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain dokumen-dokumen resmi SMP Negeri 2 Parenggean yang berupa dokumen profil sekolah atau peta mutu sekolah dan juga dokumen sekolah yang relevan. Teknik utama pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama musim pandemi Covid-19 hampir seluruh sendi kehidupan terimbas tak terkecuali dunia pendidikan. Sesuai Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat

pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, DAN MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR).

Demikian halnya SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur juga terdampak dan harus melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Kepala sekolah perlu menata kelola pembelajaran daring dengan baik demi pelayanan kepada para peserta didik mendapatkan pembelajaran berkualitas. Manajemen yang baik dari sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran selama daring perlu tertata dengan maksimal. Dan dalam hal ini peneliti akan menggali lebih dalam terkait manajemen perencanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur melalui penelitian di lapangan.

Secara ringkas manajemen perencanaan pembelajaran sistem daring

menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*) diawali dengan berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa serta dinas pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap mengacu petunjuk teknis dari pemerintah pusat sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan petunjuk teknis dari Kepala Dinas Pendidikan dan Peraturan Bupati Kotawaringin Timur. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh BI selaku kepala sekolah dalam wawancara denganya (Wawancara, BI, Kepala SMP negeri 2 Parenggean, 2021).

BI juga mengungkapkan bahwa dalam perencanaan, perlu mendata kepemilikan *gadget* baik guru maupun siswa untuk keberlangsungan pembelajaran daring. Selain mendata kepemilikan *gadget*, juga memastikan kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran daring seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *whats app*, *google meet*, *google form* dan lain sebagainya. BI juga menjelaskan bahwa perlu merevisi anggaran pembiayaan dalam rencana anggaran dan belanja sekolah untuk mengakomodasi

kepentingan kuota dan pulsa internet baik guru maupun siswa. Kemudian selain itu juga segera membuat surat tugas pembelajaran daring kepada guru dan pemberitahuan kepada orang tua siswa terkait perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Dan juga memerintahkan guru membuat perangkat mengajar seperti kalender pendidikan dan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, perencanaan pembelajaran RPP daring dan memberikan atau mengirimkan tugas-tugas kepada siswa secara daring bisa berupa modul, tutorial, rekaman suara, video, gambar, latihan soal, lembar kerja dengan media daring yang dikuasai dan disepakati bersama. BI juga mengungkapkan bahwa untuk meringankan beban kuota internet siswa pihaknya menggandeng pihak ketiga sebagai penyedia lokasi-lokasi internet di dekat permukiman siswa (Wawancara, BI, 2021).

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 (tujuh), SN dalam wawancara mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran daring telah dipersiapkan dengan baik, baik aplikasi media daring yaitu dengan mengunduh aplikasi di *playstore android*, RPP Daring 1 lembar, dan perangkat mengajar serta tugas-tugas daring lainnya. SN juga mengungkapkan bahwa di antara sekian

banyak aplikasi media daring, guru diberi keleluasaan untuk memilih media daring yang dikuasai dan berkefektifitas dengannya. Namun SN mengatakan akan mencoba dengan aplikasi *google classroom* dan *whats app* atau kombinasi keduanya. Karena masih baru perlu penyesuaian dalam penggunaannya (Wawancara, SN, 2021).

Sebagaimana BI menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran daring, para guru diberi keleluasaan dalam menggunakan aplikasi media daring yang penting mampu menunjang kelancaran pembelajaran dengan peserta didik. Pembuatan RPP daring 1 lembar dilakukan dengan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan singkat, *workshop* di sekolah, supervisi akademik dari kepala sekolah dan pengawas sekolah. Yang jelas semua persiapan sudah dilakukan semua hanya mentransformasi RPP saja dari yang biasa tatap muka menjadi RPP Daring 1 lembar. Juga tugas-tugas daring sudah siap kirim dan unggah kepada para siswa (Wawancara, BI, 2021).

PEMBAHASAN

Manajemen dalam sebuah organisasi sangat penting demi keberhasilan menjalankan program-program yang telah dibuat dan direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan terukur. Seorang

pimpinan sebuah lembaga pendidikan yakni kepala sekolah perlu menguasai manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya-sumber daya sekolah terlebih dalam situasi yang tidak menentu dan kompetitif seperti saat ini. Demikian pun seorang guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas harus mampu mengelola kelas dengan prinsip-prinsip manajemen yang rapih. Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus senantiasa terkonsep dan tertata dengan baik dan terukur. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajemen yang baik untuk membawa suatu perubahan dan berkompetisi dengan maksimal.

Seorang pakar manajemen James A.F. Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2012).

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada beberapa temuan

dalam penelitian ini sebagaimana berikut ini: Perencanaan (*planning*) pembelajaran sistem daring di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur selama pandemi Covid-19 mencakup kebijakan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa serta kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur;
2. Membuat program dan rencana dengan tetap mengacu pada petunjuk pusat dan daerah;
3. Mendata kepemilikan *gadget* guru dan siswa;
4. Memastikan kemampuan guru dalam penggunaan *gadget* dan komputer;
5. Membuat surat pemberitahuan kepada guru dan orang tua;
6. Melakukan penyesuaian anggaran pembiayaan sekolah dalam mengakomodasi pembelajaran daring;
7. Memerintahkan guru menyusun perangkat pembelajaran daring yang akomodatif;
8. Menggandeng pihak ketiga dalam pemenuhan bantuan kuota internet ataupun internet gratis di titik-titik terdekat dengan siswa;
9. Memerintahkan guru membuat bahan ajar dan tugas-tugas daring bagi siswa;

10. Mencarikan solusi jika terjadi hambatan dalam pembelajaran daring;
11. Meminta guru mengirimkan tugas-tugas daring baik modul, rekaman suara, video, tutorial, dan lembar kerja siswa.

Kebijakan-kebijakan ini diharapkan mampu memberikan harapan dan strategi yang mampu membawa pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19. Sanjaya berpendapat bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut: 1) Adanya tujuan yang harus dicapai; 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan; 3) Sumber daya yang dapat mendukung; 4) Implementasi setiap keputusan (Sanjaya, 2017).

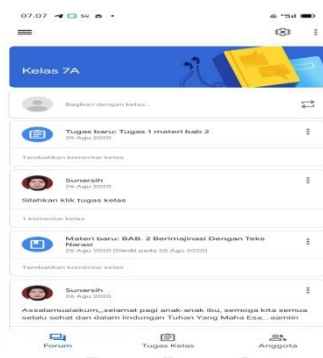
Dalam Al Qur'an Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al Insyirah [094] ayat 7-8 berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. berharap (QS. Al-Insyirah; 7).

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggungjawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang, karena setiap

pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah Ta'ala. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah Ta'ala.



Gambar. 1. Pembelajaran Daring dengan Media *Google Classroom*

Perencanaan (*planning*) pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yaitu:

1. Menyusun kalender pendidikan dan alokasi waktu, berisi alokasi waktu minggu efektif dan hari efektif setiap semester pada satu tahun pelajaran pada SMP Negeri 2 Parenggean;
2. Membuat perencanaan program tahunan (Prota), sebagai rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) di SMP Negeri 2 Parenggean;

3. Membuat Rencana Program Semester (Promes), merupakan penjabaran dari program tahunan di SMP Negeri 2 Parenggean;
4. Menyiapkan silabus, rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian;
5. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring 1 lembar, sebagai program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran daring untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus;
6. Menyiapkan beberapa aplikasi pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *whats app*, *quizzis*, *google form*. Yaitu dengan mengunduh dari penyedia internet;
7. Menyiapkan tutorial tentang penggunaan aplikasi media daring tersebut untuk disampaikan kepada para siswa;
8. Menyiapkan dan membuat bahan atau tugas-tugas daring seperti tutorial, modul, rekaman suara, video

pembelajaran, lembar kerja siswa bisa dalam bentuk *word*, *excel*, dan *power point* untuk disampaikan kepada peserta didik.

Seorang ahli perencanaan pembelajaran, Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sanjaya, 2017).

Dari hasil temuan penelitian dan penuturan para ahli pendidikan, bahwa perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean telah berjalan dengan baik dan memenuhi standar. Baik kebijakan kepala sekolah maupun perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru telah memenuhi standar para ahli dalam teori-teori perencanaan. Perencanaan-perencanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak banyak berbeda dengan kondisi biasa, hanya saja ada hal-hal tertentu yang perlu menyesuaikan dengan kondisi darurat pandemi Covid-19 yang sedang melanda saat ini. Dan menyesuaikan dengan peraturan

pemerintah pusat dalam hal ini kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan daerah dalam penerapan kebijakan pembelajaran daring di kala pandemi Covid-19. Di antaranya adalah terkait pembentukan tim satuan tugas Covid-19 tingkat sekolah, penyesuaian waktu belajar, penyederhanaan kurikulum sekolah, dan penggunaan media aplikasi daring dalam akses pembelajaran daring dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh Daring (PJJ Daring) bisa juga disebut Belajar Dari Rumah (BDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian hasil temuan penelitian dan rujukan pendapat para pakar manajemen pendidikan bahwa di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur telah menerapkan manajemen perencanaan dengan baik. Kepala sekolah dan para guru telah bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran selama pandemic Covid-19. Kebijakan-kebijakan dan program telah direncanakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna. 2014. *Al Majid*, Jakarta Barat: Beras.
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Darmawan, Deni. 2016. *Pengembangan E-learning: Teori dan Desain*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen, Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.

LPPKSPS Kemdikbud. 2020. *Panduan Kerja Kepala Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: LPPKSPS.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

---. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana.

Syukur, Fatah. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Kelas&oldid=17889649, (online 31 Januari 2021).